

Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital

The Role Of Teachers In Digital Literacy Development

Dian Nastiti¹, Indah Ayu Permana P²

^{1,2} Administrasi Publik, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email: d.nastiti@unupurwokerto.ac.id¹, iap.pribadi@unupurwokerto.ac.id²

Korespondensi penulis: d.nastiti@unupurwokerto.ac.id

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 30 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Keywords: Digital Literacy,
Information Technology

Abstract: *This Community Service Program examines efforts to enhance teachers' digital literacy in online learning. In the era of information technology, information and digital literacy have become crucial. The execution of this Community Service Program aims to improve teachers' understanding of digital literacy. This activity is conducted online in the second weeks of June and July. The provided topics include "Digital Literacy and Its Urgency in Today's Education," "Myths and Misconceptions about Literacy," and "Digital Literacy." The Community Service Team consists of two lecturers from Nahdlatul Ulama University Purwokerto, namely Dian Nastiti, M.Pd., and Indah Ayu Permana Pribadi, S.IP., M.Sos, with student participation. Data is analyzed descriptively and qualitatively to identify potential improvements through this program. The results of this program demonstrate that teachers at MI Maarif Nu Attijani are able to apply digital literacy in online learning. They effectively utilize platforms and instructional media with the guidance of the program team. This research emphasizes the importance of digital literacy for teachers and the success of the program in enhancing the utilization of technology in online learning.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini mengkaji upaya peningkatan literasi digital guru dalam pembelajaran daring. Dalam era teknologi informasi, literasi informasi dan digital menjadi penting. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi digital. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk daring pada bulan Juni dan Juli Minggu kedua. Materi diberikan adalah “ Literasi Digital Dan Urgensi Pada Dunia Pendidikan Masa Kini “ , “Mitos Dan Miskonsepsi Tentang Literasi “ , dan “Digital Literacy” . Tim Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari dua dosen dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yaitu Dian Nastiti, M.Pd., dan Indah Ayu Permana Pribadi, S.IP.,M.Sos dengan dukungan partisipasi dari mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi potensi peningkatan melalui program ini. Hasil dari program ini menunjukkan para guru di MI Maarif Nu Attijani mampu mengaplikasikan literasi digital dalam pembelajaran daring. Mereka memanfaatkan platform dan media pembelajaran secara efektif berkat bimbingan tim program. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital bagi guru dan suksesnya program dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Literasi Digital, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Program literasi informasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari layanan perpustakaan. Pada tahun 1990, Bob Berkowitz dan Mike Eisenberg memperkenalkan salah satu kerangka literasi informasi yang dikenal sebagai model Big Six Skills. Dalam model ini, terdapat serangkaian keterampilan yang meliputi kemampuan untuk menyadari kapan informasi diperlukan, mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan, mengenali sumber-

* Dian Nastiti, d.nastiti@unupurwokerto.ac.id

sumber informasi yang relevan, melakukan pencarian informasi secara efisien, mengakses sumber informasi dengan efektif, melakukan evaluasi kritis terhadap informasi, menyusun dan mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menggunakan informasi secara etis dan sesuai hukum, serta menyampaikan informasi secara efektif.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan internet, tersedia berlimpah sumber daya informasi digital. Namun, era ini juga memungkinkan siapa saja untuk berkontribusi dengan informasi di platform online tanpa batasan yang jelas. Terminologi "digital native" merujuk pada generasi muda saat ini yang tumbuh dalam lingkungan digital, di mana internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Situasi ini berpengaruh pada peserta didik, terutama siswa sekolah menengah, yang cenderung mengandalkan mesin pencari seperti Google dalam mencari informasi. Dampaknya adalah pengurangan penggunaan sumber daya berkualitas yang ada di perpustakaan sekolah, dan juga perubahan perilaku dalam cara peserta didik memanfaatkan dan mengelola informasi. Mengingat keragaman bentuk dan jenis informasi yang ada, seharusnya hal ini menjadi pendorong bagi peserta didik untuk menjadi lebih selektif dan mampu memanfaatkan sepenuhnya potensi kemajuan teknologi informasi yang ada.

Dengan pertumbuhan teknologi yang mengalami kemajuan pesat, keterampilan digital yang kuat menjadi suatu kebutuhan penting (Sunarmintyastuti et al., 2022). Dalam konteks beragam instrumen keuangan yang tersedia saat ini, siapa pun memiliki akses untuk menggunakannya. Namun, untuk dapat memanfaatkannya, literasi digital yang baik juga diperlukan, terutama bagi remaja agar bisa menjaga keseimbangan dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut (Cleopatra et al., 2022). Situasi ini dapat menjadi aset jika mampu dimanfaatkan dengan baik, namun juga bisa menjadi masalah jika kurangnya pemahaman terhadap potensinya.

Walaupun perkembangan teknologi digital sedang pesat dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran online yang dilakukan oleh para guru, namun proses adaptasi masih membutuhkan waktu. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa kompetensi guru dalam hal informasi, komunikasi, dan teknologi di Indonesia masih belum merata di berbagai bidang (Latip, 2020). Tidak hanya itu, kesenjangan dalam infrastruktur dan mutu pendidikan juga masih tampak di berbagai wilayah di Indonesia (Rahman et al., 2020).

Kondisi ini sejalan dengan pengalaman yang dihadapi oleh para Guru mitra, yang mengungkapkan bahwa meskipun teknologi berkembang dengan pesat, namun kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran belum sejajar dengan perkembangan tersebut. Bahkan, kemampuan digital yang dimiliki oleh para guru masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kemampuan digital yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terlihat

dari keterampilan siswa dalam memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kreativitas memiliki peranan krusial dalam kesuksesan pendidikan (Andhika, dkk 2020). Tingginya keterampilan dan kreativitas guru akan memberikan dorongan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ini menyiratkan bahwa kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang dimiliki guru beriringan dengan semangat belajar siswa. Setelah penguasaan kompetensi dan keterampilan tercapai, tugas guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mudah dimengerti dan menarik (Jaya et al., 2021). Oleh karena itu, meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, inti dari proses pembelajaran yang kondusif dan efektif tetap relevan, dan tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.

Perlu dilakukan adaptasi dengan fokus pada pemahaman yang lebih dalam mengenai literasi digital. Literasi digital bisa diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk dalam hal menemukan, menilai, menggunakan, menciptakan, dan menyampaikan konten atau informasi, baik dalam aspek kognitif maupun teknis (Aulia et al., 2021). Dengan demikian, guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang literasi digital juga akan memiliki kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang lebih baik dalam konteks pembelajaran.

Dalam kerangka di atas, dalam masa pandemi khususnya dalam pembelajaran daring, perlu dilakukan adaptasi dengan fokus pada pemahaman yang lebih dalam mengenai literasi digital. Literasi digital bisa diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk dalam hal menemukan, menilai, menggunakan, menciptakan, dan menyampaikan konten atau informasi, baik dalam aspek kognitif maupun teknis (Aulia et al., 2021). Dengan demikian, guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang literasi digital juga akan memiliki kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang lebih baik dalam konteks pembelajaran

Ini mengindikasikan bahwa keahlian, keterampilan, dan daya kreasi yang dimiliki guru harus berjalan seiring dengan semangat belajar siswa. Setelah menguasai kompetensi dan memperoleh keterampilan, tugas guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mudah dimengerti dan menghindari kebosanan (Jaya et al., 2021). Oleh karena itu, walaupun pengajaran dilakukan secara daring, inti dari proses pembelajaran yang efektif dan kondusif tidak akan terhapus, dan tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.

METODE

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi digital. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk daring pada bulan Juni dan Juli Minggu kedua. Materi diberikan adalah “ Literasi Digital Dan Urgensi Pada Dunia Pendidikan Masa Kini “ , “Mitos Dan Miskonsepsi Tentang Literasi “ , dan “Digital Literacy” . Tim Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari dua dosen dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yaitu Dian Nastiti, M.Pd., dan Indah Ayu Permana Pribadi, S.IP.,M.Sos dengan dukungan partisipasi dari mahasiswa.

Kegiatan ini menggunakan platform Zoom Meeting dan diikuti oleh guru dan kepala sekolah MI Maarif NU Attijani dari jenjang sekolah dasar. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini melibatkan sosialisasi dan diskusi interaktif antara para guru melalui Zoom Meeting. Proses kegiatan ini mengikuti empat tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap langkah yang diambil dijelaskan dengan rinci dalam gambaran tahapan kegiatan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan bahwa cepatnya transformasi digital dalam Pendidikan harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk siswa dan guru. Khususnya dalam fungsi dan memanfaatkan platform media digital untuk menunjang literasi digital siswa. Solusi yang diusulkan melalui program ini adalah meningkatkan pemahaman literasi digital guru dengan memberikan pengetahuan serta dukungan untuk menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman guru terhadap literasi digital dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh transformasi digital yang cepat.

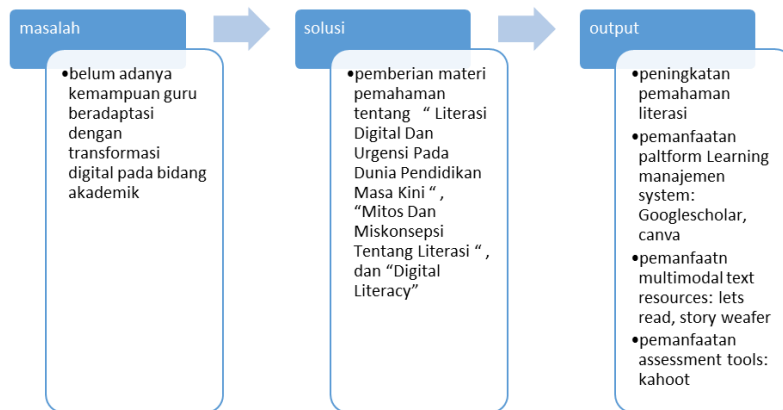
Untuk mendapatkan data yang diperlukan, program ini menggunakan metode survei sebagai pendekatan utama. Survei dilakukan untuk mendapatkan gambaran rinci tentang tingkat literasi digital guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi potensi peningkatan literasi digital guru sebagai hasil dari program ini. Penjelasan dari setiap langkah yang dilakukan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang muncul, tim Pengabdian kepada Masyarakat merumuskan solusi konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Fokus utama adalah memastikan guru dapat meningkatkan pemahaman literasi digital mereka sebagai hasil dari kegiatan ini. Solusi yang ditawarkan adalah melalui sosialisasi intensif terkait literasi

digital kepada para guru, termasuk pemahaman tentang pentingnya literasi digital, serta penguatan pengetahuan dan implementasi literasi digital dalam konteks pembelajaran. Adapun permasalahan, solusi yang ditawarkan, dan output yang dihasilkan selama kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran Permasalahan, Solusi, dan Hasil PkM

HASIL

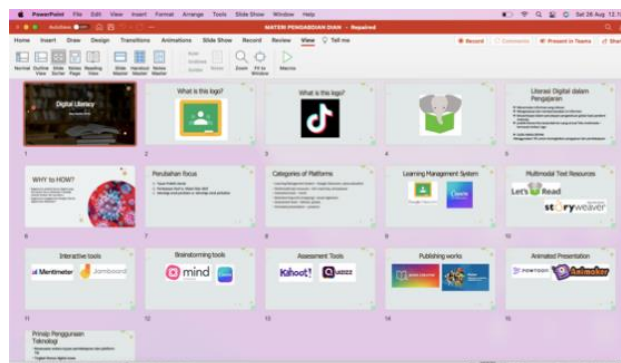
Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi digital dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk daring pada Juni-Juli 2023, Materi diberikan adalah “ Literasi Digital Dan Urgensi Pada Dunia Pendidikan Masa Kini “ , “Mitos Dan Miskonsepsi Tentang Literasi “ , dan “Digital Literacy” . Peningkatan kompetensi guru tidak hanya terfokus pada aspek utama kompetensi guru seperti pedagogi, profesionalisme, pribadi, dan sosial, melainkan juga mencakup peningkatan kemampuan dalam menguasai teknologi digital (Lutfiana, 2021). Literasi digital diharapkan dapat menjadi parameter dan penunjang dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi yang mendukung proses pembelajaran.

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto menjalankan kegiatan PkM sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, Salah satu langkah yang diambil oleh UNU Purwokerto adalah memberikan sosialisasi terkait literasi digital kepada para guru, dengan tujuan untuk membekali mereka dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

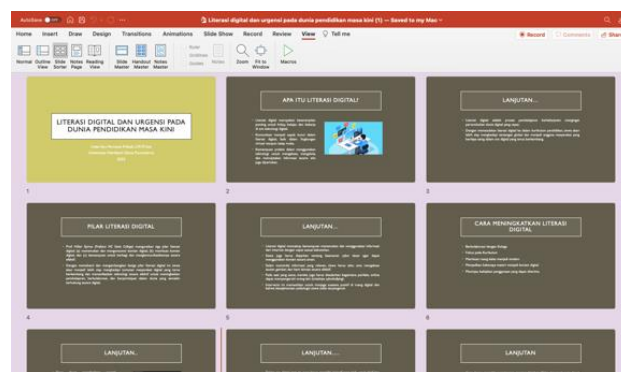
Materi yang disajikan dalam kegiatan PkM ini terdiri dari berbagai topik, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan penguasaan teknologi digital dan literasi digital. Melalui sosialisasi ini, diharapkan guru-guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Proses kegiatan ini mengikuti empat tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap langkah yang diambil dijelaskan dengan rinci dalam gambaran tahapan kegiatan. Proses perencanaan dan persiapan dilakukan dengan adanya observasi langsung ke sekolah MI Maarif Nu Attijani. Dari observasi maka identifikasi permasalahan yang muncul, tim Pengabdian kepada Masyarakat merumuskan solusi konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Fokus utama adalah memastikan bahwa guru dapat meningkatkan pemahaman literasi digital mereka sebagai hasil dari kegiatan ini. Solusi yang ditawarkan adalah melalui sosialisasi intensif terkait literasi digital kepada para guru, termasuk pemahaman tentang pentingnya literasi digital, serta penguatan pengetahuan dan implementasi literasi digital dalam konteks pembelajaran.

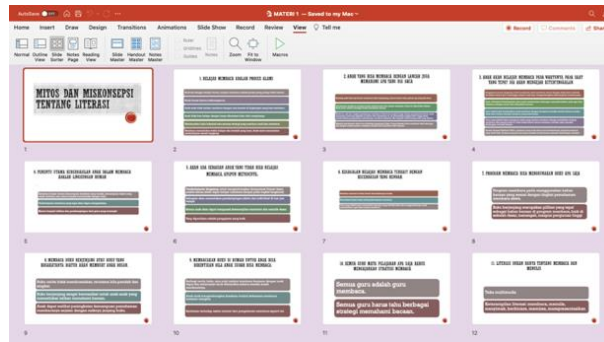
Selanjutnya adalah tahap persiapan, setelah mengetahui permasalahan yang ada pada mitra, tim pengabdian memberikan focus materi yaitu “ Literasi Digital Dan Urgensi Pada Dunia Pendidikan Masa Kini “ , “Mitos Dan Miskonsepsi Tentang Literasi “ , dan “Digital Literacy”. ada tahap perencanaan tim pelaksana PkM menyusun rencana, jadwal dan mengatur jobdesk untuk setiap anggota tim PkM. Pada tahap ini tim memutuskan program PkM dilaksanakan secara daring. Pada tahap persiapan, tim memilih pembicara pada setiap sesi dan menentukan target dari kegiatan PkM. Gambar 3. Cuplikan bahan tayang sosialisasi pada tahap pelaksanaan, sebelum mulai masuk ke acara inti.



Gambar 3. Materi 1

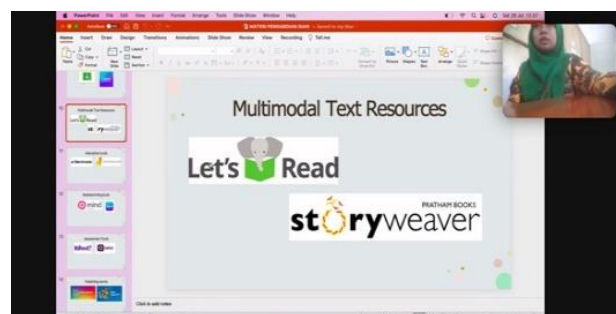


Gambar 4. Materi 2



Gambar 5. Materi 3

Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan secara daring zoom meeting yang diikuti oleh guru dan kepala sekolah MI Maarif Nu Attijani. Kegiatan pelaksanaan diawali dengan doa, kemudian sesi pembukaan terdiri dari: sambutan pembukaan oleh ketua tim PKM (Dian Nastiti), dengan membuka dan menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan kepada para peserta. Selanjutnya dilanjutkan sesi materi inti Sesi Literasi Digital: pembicara Indah Ayu. Pembicara menjelaskan konsep literasi digital dan mengapa penting bagi guru. Dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dengan para peserta mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan Literasi Digital dalam pembelajaran. Selanjutnya zoom meeting kedua adalah bulan Juli dilanjutkan pemateri oleh Dian Nastiti dengan 2 tema yaitu “Mitos Dan Miskonsepsi Tentang Literasi”, dan “Digital Literacy”. Dan diikuti sesi diskusi. Berikut ini pada gambar 6 dan gambar 7 adalah kegiatan pelaksanaan *zoom meeting* pengabdian.

Gambar 6. Pelaksanaan *Zoom Meeting*Gambar 7. Pelaksanaan *Zoom Meeting*

Pada tahap evaluasi ini, guru dan Tim PKM melakukan penilaian terhadap hasil pendampingan dan bimbingan pembelajaran yang berfokus pada literasi serta implementasinya dalam proses belajar siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai maksimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa, sebagai dampak dari kegiatan PKM yang telah dijalankan. Dalam tahap ini, tim PKM menggunakan angket sebagai alat evaluasi yang diisi oleh guru dan kepala sekolah.

DISKUSI

Dalam program PKM ini, hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru di MI Maarif Nu Attijani telah memperoleh pemahaman tentang pengembangan literasi digital dalam konteks pembelajaran. Mereka berhasil mengaplikasikan dan memanfaatkan platform seperti googlescholar, canva, storyweaver, lets read, kahoot untuk kepentingan pembelajaran. Guru-guru juga mampu merancang pembelajaran daring yang efektif dengan memilih model dan media yang tepat melalui bimbingan dari tim PKM.

Harapan kedepannya adalah bahwa PKM akan terus mengembangkan literasi digital. Upaya ini akan difokuskan pada pembiasaan membaca yang terintegrasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap peningkatan literasi dan hasil belajar siswa.

Literasi digital melibatkan minat, sikap, dan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, serta berkomunikasi dengan orang lain dengan efektif agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat (Kurniawati & Baroroh, 2016). Dalam konteks pelaksanaan pengabdian masyarakat, literasi digital merujuk pada kemampuan atau keahlian individu dalam memanfaatkan media digital (seperti smartphone, computer, internet) sebagai alat bantu komunikasi dengan benar dan optimal.

Literasi digital melibatkan berbagai keterampilan dalam membaca dan menulis di berbagai bentuk media digital (Fitriyani, 2022). Keberadaan literasi digital menjadi sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran dan akses terhadap informasi bagi siswa selama pembelajaran jarak jauh. Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, melainkan juga melibatkan keterampilan sosialisasi, pembelajaran, berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif sebagai kompetensi digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung yang terkait dengan pendidikan. Strategi untuk membangun budaya

literasi di sekolah meliputi: 1) menciptakan lingkungan fisik yang mendukung literasi, 2) mempromosikan lingkungan sosial dan afektif yang mendukung, 3) mendorong seluruh komunitas sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan akademik yang kaya literasi. Pembangunan karakter bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tetapi merupakan usaha bersama yang melibatkan guru, orang tua, tokoh agama, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam mengasuh anak di era digital ini, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa perkembangan teknologi tidak dapat diabaikan. Keyakinan diri (self-efficacy) memengaruhi cara siswa memandang sikap dan keyakinan mereka dalam menggunakan media digital secara inklusif. Oleh karena itu, pendekatan pengasuhan yang demokratis namun terarah sebaiknya diadopsi. Pendekatan ini mengedepankan komunikasi terbuka dengan anak mengenai apa yang mereka inginkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi digital dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring. Kegiatan ini dilaksanakan daring pada Juni-Juli 2023, dengan materi "Literasi Digital Dan Urgensi Pada Dunia Pendidikan Masa Kini", "Mitos Dan Miskonsepsi Tentang Literasi", dan "Digital Literacy". Peningkatan kompetensi guru kini mencakup penguasaan teknologi digital, selain kompetensi utama seperti pedagogi dan profesionalisme.

Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto melaksanakan program ini untuk memberikan sosialisasi literasi digital kepada guru-guru sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Materi yang disajikan meliputi topik penguasaan teknologi digital dan literasi digital, dengan tujuan agar guru memahami penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Program ini melalui empat tahap: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi sekolah MI Maarif Nu Attijani digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi konkret. Fokus utama adalah memastikan pemahaman literasi digital guru meningkat. Pelaksanaan program dilakukan melalui Zoom Meeting dengan sesi materi dan diskusi interaktif.

Evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan program. Guru dan tim PKM mengevaluasi hasil pendampingan dan bimbingan literasi serta implementasinya dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang literasi digital dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran daring. Program ini diharapkan terus mengembangkan literasi digital, khususnya dalam membiasakan membaca di

lingkungan sekolah dan luar sekolah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110–126.
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Widiyanto, S., & Harie, S. (2022). Literasi Digital untuk Pengurus OSIS SMPN 23 Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 739–744.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Hasanah, E., Sukirman, S., Priyambodo, P., & Andika, I. (2021). Pelatihan Penjaminan Mutu Lulusan Menggunakan IASP 2020 di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 6(2), 193–200. DOI: <https://doi.org/10.33366/japi.v6i2.2697>
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kurniawari, Juliana dan Baroroh, Siti. 2016. Literasi media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator Vol. 8 No. 2 Tahun 2016*. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069/2586>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Rahman, F., Astagini, A., & Effendy, A. D. F. (2020). Kesenjangan Pembangunan di Tingkat Lokal: Refleksi atas Implementasi Otonomi Daerah di Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 93–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.422>
- Sunarmintyastuti, S., Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., & Sartono, L. N. (2022). Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(8), 32–36.